

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Konteks Penelitian

Proses modernisasi hampir merambah di semua bidang kehidupan, dan sebagai produk modernitas, globalisasi telah menawarkan berbagai kemudahan bagi manusia. Diantaranya adalah kemajuan teknologi informasi dan komunikasi. Globalisasi ekonomi dan budaya berpengaruh pada penciptaan kultur yang homogen yang mengarah pada penyeragaman selera, konsumsi, gaya hidup, nilai, identitas, dan kepentingan individu.<sup>1</sup> Globalisasi juga telah melahirkan situasi dunia yang serba canggih dan cepat.<sup>2</sup>

Seperti yang kita ketahui perilaku konsumtif sedikit banyak dipengaruhi oleh perkembangan zaman. Dewasa ini perilaku konsumtif ini lebih cenderung untuk mengikuti *trend*. *Trend* tersebut awalnya merupakan budaya yang ada di Negara-negara barat yang maju seperti Amerika, Inggris, dan Negara-negara maju lainnya yang dijadikan sebagai kiblat oleh masyarakat di Negara berkembang seperti Indonesia dalam berperilaku. Apalagi di era globalisasi seperti sekarang ini, dimana terjadi proses internasionalisasi di segala bidang dan tidak ada lagi sekat atau batas antar Negara (*borderless*).<sup>3</sup>

Dahulu masyarakat tidak terlalu mementingkan urusan penampilan dan gaya hidup. Mereka lebih mementingkan masalah kebutuhan pokok dari pada masalah penampilan, tetapi sekarang berbeda keadaannya, karena kini

---

<sup>1</sup>Nurul Huda [www.google.com](http://www.google.com).

<sup>2</sup>Siti Murdaningsih, *Gaya Hidup Konsumtif dan Pencitraan Diri Pelajar Pengguna Handphone di SMA Negeri 1 Sambu Boyolali*

<sup>3</sup>Parasian Hutagalung, Nimrot, dkk. 2007. *Globalisasi Budaya Ditengah Masalah Identitas Nasional*. (Online). <http://feelsafat.files.wordpress.com/2007/12/globalisasi-budaya-ditengah-masalah-identitas-nasional.pdf>. diakses pada 15 april 2016.

urusan penampilan dan gaya hidup mulai menjadi perhatian serius. Konsumerisme mulai dijadikan kiblat untuk menunjukkan jati diri.<sup>4</sup>

Sebelum terjadi budaya konsumtif, awalnya masyarakat hanya mengkonsumsi barang untuk kebutuhan produksi dan konsumsi yang cukup. Namun masyarakat sekarang lebih suka mengkonsumsi segala sesuatunya dengan berlebihan. Media massa telah turut andil dalam memberi klaim rasa kepercayaan diri dan *eksklusif* kepada masyarakat maka diperoleh juga *prestise*, status, kelas, dan simbol sosial tertentu. Sehingga konsumerisme dalam kehidupan modern ini menjelma menjadi sesuatu yang harus segera dipenuhi dan dipuaskan kebutuhannya. Identitas diri ditunjukkan dengan berbagai macam produk unggulan yang masyarakat gunakan, yang diperoleh melalui iklan media massa. Akhirnya masyarakatpun mengabaikan tentang nilai dan kegunaan dari berbagai macam barang yang dibeli, sehingga budaya konsumtif memang telah menjadi gaya hidup di masyarakat.<sup>5</sup>

Sekarang ini banyak mahasiswa yang terlena dengan gaya hidup yang bermewah-mewahan sehingga menjadikan perilaku mahasiswa ini perilaku yang konsumtif. Selain itu, akses informasi yang bebas melalui internet membuat mereka menghabiskan waktu luang hanya untuk ber-sosial *network*, bermain *game online*, berbelanja *online* maupun hal-hal kurang bermanfaat yang menyebabkan mereka menjadi sedikit abai terhadap lingkungan sekitarnya.

Mahasiswa ini juga lebih suka menghabiskan waktunya untuk nongkrong di mall, ke cafe dari pada menghabiskan waktu untuk belajar. Kewajiban belajar sebagai mahasiswa menjadi dinomor sekian-kan. Padahal jika mahasiswa mampu memanfaatkan globalisasi untuk membantu proses

---

<sup>4</sup><http://goesantintapindy.blogspot.co.id/2011/12/gaya-hidup-konsumtif-di-kalangan.html>. Diakses pada 15 April 2016.

<sup>5</sup>Ibid.

belajar, pasti kemajuan peradaban bangsa Indonesia akan dapat segera terwujud. Ini artinya, era globalisasi memang mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap proses belajar mahasiswa.<sup>6</sup>

Kampus yang seharusnya digunakan sebagai tempat memperoleh ilmu pengetahuan namun sekarang dijadikan ajang pamer penampilan dan kekayaan semata. Saat ini mahasiswa akan dianggap mengikuti perkembangan jaman apabila telah membeli dan memakai barang-barang dengan *merk* terkenal. Pada masa ini pilihan aktivitas, teman dan pakaian menjadi penting agar remaja dapat diterima oleh temannya. Membeli barang tanpa batas dan lebih mementingkan membeli barang atas dasar keinginan bukan pada kebutuhan. Tidak hanya perempuan berkembangnya perilaku konsumtif ini juga menjangkiti laki-laki.

Uang saku mahasiswa lebih dipentingkan untuk membeli berbagai macam barang *bermerk* guna mengikuti *trend* terkini dibanding untuk membeli perlengkapan kampus yang lebih penting seperti buku-buku pendukung perkuliahan.<sup>7</sup> Hal ini tentu tidak menjadi masalah bagi mahasiswa yang cenderung memiliki kelebihan kekayaan. Akan tetapi akan menimbulkan gaya hidup yang tidak sehat bagi mahasiswa yang berada dalam tingkat ekonomi menengah maupun menengah kebawah yang juga terpengaruh untuk berperilaku konsumtif akibat tuntutan pergaulan, yang sebenarnya hanya merupakan upaya peningkatan *prestise* dan rasa percaya diri dalam lingkungan kampus. Perilaku mahasiswa saat ini seolah-olah berlomba-lomba untuk menjadi yang paling *Wah, Nge-Hits*, paling modis atau sekarang dikenal dengan bahasa *kekinian*. Hal ini yang menjadikan

---

<sup>6</sup>Safira, Joe. 2010. 14 Mei 2010. *Pengertian, Contoh Dan Macam Proses Belajar*. (online). (<http://delsajoesafira.blogspot.com/2010/05/pengertian-contoh-dan-macam-proses.html>). Diakses pada 15 April 2016.

<sup>7</sup><http://goesantintapindy.blogspot.co.id/2011/12/gaya-hidup-konsumtif-di-kalangan.html>. Diakses pada 15 April 2016.

mahasiswa menjadi berperilaku konsumtif. Berbelanja tanpa mempertimbangkan kegunaan / manfaat barang yang dibelinya. Tak terkecuali yang terjadi pada kalangan mahasiswa IAIN Kediri.

Peneliti mengambil lokasi penelitian di IAIN karena selain merupakan lembaga yang bernafaskan islami. Peneliti beranggapan bahwa penting bagi lembaga islami menerapkan perilaku yang sesuai dengan islam. Oleh karena itu peneliti merasa perlu untuk mencaritahu dan / atau memberikan sumbangsih bagi kemajuan lembaga pendidikan IAIN.

Dari hasil pengamatan peneliti, dan juga hasil wawancara dengan mahasiswa IAIN Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, Tarbiyah, Syariah, maupun Ekonomi dan Bisnis Islam juga terungkap berbeda dengan dahulu, sekarang ini mahasiswa mulai berubah dalam hal berpakaian dan pergaulan, serta pemakaian uang yang menjadikannya berlebihan dan tidak sesuai kebutuhan juga bahwa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam menjadi Fakultas yang terkenal dengan mahasiwanya yang modis dan *up to date* baik dalam segi fashion, *gadget*, ataupun gaya hidup mereka.<sup>8</sup> Hal ini semakin menegaskan bahwa memang terdapat perilaku konsumtif pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang ingin diungkapkan oleh peneliti.

Sesuai dengan pengertian perilaku konsumtif menurut Sumartono yakni membeli barang tanpa pertimbangan rasional atau bukan atas dasar kebutuhan pokok. Peneliti melihat ada banyak mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang memiliki gaya hidup konsumtif mulai dari gaya berpakaian, berdandan maupun perilaku membelanjanya. Inilah yang melatar belakangi penulis untuk meneliti seberapa jauh pengaruh atau bagaimana sebenarnya perilaku konsumtif mahasiswa IAIN.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Ibid.

<sup>9</sup>Wawancara dengan beberapa mahasiswa IAIN Fakultas Ushuluddin, Tarbiyah, Syariah, Ekonomi dan Bisnis Islam, pada tanggal 15-25 April 2016

## **B. Fokus Penelitian**

Dengan uraian konteks penelitian diatas, maka permasalahannya dapat difokuskan pada:

1. Bagaimana perilaku konsumtif mahasiswa IAIN Kediri Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam?
2. Faktor-faktor apa yang mempengaruhi perilaku konsumtif mahasiswa IAIN Kediri?

## **C. Tujuan Penelitian**

Dengan melihat konteks dan fokus penelitian di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana perilaku konsumtif mahasiswa IAIN Kediri Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku konsumtif mahasiswa IAIN Kediri.

## **D. Kegunaan Penelitian**

### **1. Kegunaan Teoritis**

Kegunaan teoritis dari hasil penelitian ini diharapkan dapat :

- a. Memperkaya khasanah ilmu pengetahuan pada umumnya dan disiplin ilmu psikologi sosial pada khususnya, terutama dalam bidang kajian ekonomi dan sosial.
- b. Serta dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk penelitian lebih lanjut yang berkenaan dengan perilaku konsumtif mahasiswa dalam kehidupan kampus.

### **2. Kegunaan Praktis**

- a. Bagi perguruan tinggi dan lingkungan akademik, penelitian ini dapat bermanfaat bagi pengembangan kebijakan dalam berperilaku mengenai gaya hidupnya supaya tidak berperilaku konsumtif.

- b. Bagi pembaca, penelitian ini dapat bermanfaat sebagai referensi dan tambahan wawasan agar termotivasi dalam proses memperbaiki diri dan pengendalian diri untuk tidak melakukan perilaku konsumtif.
- c. Bagi peneliti, penelitian ini dapat digunakan sebagai sarana memperdalam wawasan di bidang Psikologi Sosial, sehingga dapat diaplikasikan di lapangan.

### **E. Telaah Pustaka**

Telaah pustaka merupakan penjelasan secara singkat kajian-kajian yang pernah dilakukan, buku-buku, atau tulisan-tulisan yang ada terkait dengan topik atau masalah yang akan diteliti.<sup>10</sup>

Telaah pustaka pertama yaitu penelitian yang dilakukan oleh Daimatur Rohmah yang berjudul *Gaya Hidup (Life Style) Mahasiswa Lulusan MA dan Lulusan SMA (Studi Kasus di STAIN Kediri)* menyatakan bahwa terdapat perbedaan gaya hidup antara mahasiswa lulusan MA dan lulusan SMA di STAIN Kediri.

Telaah pustaka kedua yaitu penelitian yang dilakukan oleh Rifa Dwi Styaning Anugrahati dan Grendi Hendrastomo yang berjudul *Gaya Hidup Shopaholic sebagai Bentuk perilaku Konsumtif pada Kalangan Mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta* yang menunjukkan bahwa *shopaholic* diartikan sebagai sebuah kecenderungan untuk berbelanja secara kompulsif dengan frekuensi yang cukup tinggi. Mahasiswa UNY yang bergaya hidup *shopaholic* menghabiskan banyak waktu untuk belanja sebagai penghilang rasa jenuh, sebagai kepuasan tersendiri dan lebih banyak bergaul dengan orang-orang yang memiliki hobi yang sama dalam banyak hal. Belanja menjadi sebuah gambaran perilaku konsumtif yang sulit untuk diubah. Faktor-faktor yang menyebabkan gaya hidup *shopaholic* pada mahasiswa UNY antara lain yaitu: (1) gaya hidup mewah, (2) pengaruh dari keluarga, (3) iklan, (4) mengikuti *trend*, (5) banyaknya pusat-pusat perbelanjaan, (6) pengaruh lingkungan pergaulan. Gaya hidup *shopaholic* selain memberikan dampak positif, bisa juga memberikan dampak negatif. Dampak positifnya sebagai penghilang stres dan untuk mengikuti perkembangan jaman.

---

<sup>10</sup>Tim penyusun buku pedoman karya tulis ilmiah, *Pedoman Karya Ilmiah* (Kediri:STAIN Kediri,2009),62.

Sedangkan dampak negatifnya adalah terbentuknya perilaku konsumtif, boros, dan candu.

Dalam penelitian ini akan menitikberatkan pada bagaimana perilaku konsumtif mahasiswa IAIN Kediri Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, dimana IAIN Kediri merupakan lembaga pendidikan yang berada dalam lingkup Kementerian Agama yang memiliki gaya hidup sesuai dengan ajaran Islam yang tetap memperhatikan kesopanan dan kesederhanaan dibandingkan tuntutan zaman yang mengadopsi gaya hidup masyarakat Barat.